

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Parkir

2.1.1 Definisi Parkir

Parkir didefinisikan sebagai kondisi tidak Bergeraknya akan suatu kendaraan yang bersifat tidak semestara menurut (Keputusan Ditjen Hudbat Nomor: 272/ HK. / 105/DRJD/96). Aktivitas parkir yang mencakup kendaraan berhenti di lokasi tertentu, baik yang telah ditentukan melalui rambu maupun tidak, dengan pengecualian untuk keperluan menaikkan atau menurunkan barang maupun penumpang. Ketentuan. Selain definisi umum tersebut, terdapat juga beberapa pengertian lain mengenai parkir, antara lain:

Semua kendaraan tidak mungkin bergerak terus menerus pada suatu area yang harus berhenti untuk sementara waktu (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama yang disebut parkir (Warpani, 2016).

1. Parkir sendiri adalah aktivitas menghentikan dan untuk menempatkan kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor, disuatu lokasi untuk jangka waktu tertntu. (Nawawi, Sherly Novita Sari, 2015).
2. Parkir merupakan tempat menyimpan kendaraan untuk sementara waktu pada suatu ruang yang dapat berupa badan jalan, garasi, atau peralatan fasilitas parkir yang disediakan untuk menampung kendaraan tersebut (Amirul, 2020).

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka parkir berdasarkan pendapat beberapa penulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa parkir merupakan kendaraan yang berhenti di suatu ruang dan ditinggalkan untuk sementara oleh pemiliknya dalam jangka waktu tertentu. Ruang parkir seharusnya berada pada jarak yang dapat dengan mudah dijangkau dengan berjalan kaki ke tempat yang dituju, karena kebutuhan ruang parkir merupakan fungsi dari kegiatan, dimana semakin terhimpun ada kegiatan di suatu tempat, maka dari itu semakin besar pula kebutuhan akan area ruang parkir. Keinginan akan sarana parkir dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 2. 1 Keinginan Sarana Parkir

No	Sarana Parkir	Penjelasan
1	Rambu dan Marka Parkir	Tanda-tanda yang menunjukkan lokasi parkir, batas area parkir, dan pengaturan parkir
2	Fasilitas penunjang keamanan	CCTV, alat pemadam kebakaran, pos keamanan, dan system pengawasan kendaraan
3	Peralatan pembayaran	Sistem pembayaran manual atau otomatis, seperti mesin tiket, RFIC, atau aplikasi digital
4	Peralatan pembatasan kendaraan	Palang pintu otomatis, pembatas jalan, dan penghalang roda untuk mengatur posisi kendaraan
5	System pencahayaan	Lampu penerangan di area parkir, baik untuk siang maupun malam hari
6	Tempat sampah	Disediakan untuk menjaga kebersihan lingkungan parkir
7	Fasilitas parkir khusus	Area parkir untuk penyandang disabilitas, kendaraan listrik, sepeda, atau kendaraan besar
8	Area tunggu atau ruang istirahat	Tempat untuk pengguna parkir menunggu, sering dilengkapi dengan tempat duduk dan atap pelindung
9	Ruang mesin atau peralatan Teknik	Area yang digunakan untuk peralatan mekanis atau teknis dalam pengoperasian parkir
10	Sarana informasi	Papan informasi atau layer digital untuk menunjukkan ketersediaan tempat parkir

Sumber: Warpani, dalam buku "Manajemen Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, 2016"

Tabel 2. 2 Keinginan Prasarana Parkir

No	Prasarana Parkir	Penjelasan
1	Area parkir	Lokasi fisik tempat kendaraan diparkir, baik di luar ruangan (on-street) maupun dalam Gedung (off-street)
2	Jalur sirkulasi kendaraan	Jalur untuk keluar-masuk dan pergerakan didalam area parkir
3	Pintu masuk dan keluar	Titik Akses utama dengan system pengaturan, seperti gerbang otomatis atau manual
4	Permukaan parkir	Material lantai yang digunakan, seperti aspal, beton, atau paving, dengan kondisi yang rata dan tahan beban
5	Drainase	Sistem saluran air untuk mencegah di area parkir
6	Pagar atau pembatas area	Digunakan untuk menbatasi area parkir dan memberikan keamanan
7	Atap atau peneduh	Melindungi kendaraan dari panas dan hujan, biasanya untuk area parkir off-street
8	Fasilitas pejalan kaki	Jalur pejalan kaki yang aman, seperti trotoar atau zebra cross di dalam area parkir
9	Lift atau ramp parkir	Fasilitas untuk pergerakan kendaraan antar lantai di Gedung parkir bertingkat
10	Fasilitas listrik	Instansi untuk mendukung penerangan, kamera pengawas, dan system pengisian kendaraan listrik

Sumber: Warpani, dalam buku "Manajemen Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, 2016"

2.1.2 Jenis Parkir

Selain itu terdapat beberapa jenis fasilitas parkir yang terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Parkir di Badan Jalan (*On Street Parking*)

Berdasarkan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Parkir di badan jalan (*On Street*) merupakan fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan.

2. Parkir di Luar Badan Jalan (*Off Street parking*)

Berdasarkan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Parkir di luar badan jalan (*Off Street*) adalah fasilitas parkir yang berada di luar tepi jalan umum dan dirancang khusus untuk mendukung aktivitas tertentu, seperti area parkir atau gedung parkir.

2.1.3 Penempatan Fasilitas Parkir

Dalam keputusan Ditjen Hubdat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Penyediaan Fasilitas Parkir, disebutkan bahwa fasilitas parkir disediakan sebagai tempat bagi kendaraan untuk beristirahat dan membantu akan kelancaran arus lalu lintas. Fasilitas parkir terdiri dari dua jenis parkir yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Parkir di Badan Jalan (*On Street Parking*)

Parkir pada tepi jalan sering disebut dengan *On Street Parking*. Pada dasarnya parkir jenis ini memanfaatkan Sebagian ruas jalan, baik satu sisi maupun dua sisi sehingga menyebabkan terjadinya pengurangan lebar efektif jalan yang akan mempengaruhi volume lalu lintas yang dapat ditampung ruas jalan (Warpani, 2016). Luas permukaan jalan yang tersita untuk perparkiran ditentukan oleh dua hal, yaitu lebar satuan ruang parkir (petak parkir) dan sudut parkir. Sudut parkir yang umum digunakan adalah 0°, 30°, 45°, 60° dan 90°. Sehingga perlu dilakukan pengendalian parkir baik parkir di badan jalan maupun di luar badan jalan (Warpani,2016).

2. Parkir di Luar Jalan (*Off Street Parking*)

Parkir diluar badan jalan adalah fasilitas yang menempatkan suatu kendaraan seseorang dalam keadaan tidak bergerak di halaman parkir khususnya, yang telah direncanakan berdasarkan standar yang berlaku, sehingga tidak mengganggu arus lalu lintas dan tidak mengurangi lebar efektif jalan. Perparkiran jenis ini dapat dijadikan lahan usaha dan dapat disediakan oleh pemerintah melalui BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BHI (Bahan

Hukum Indonesia), atau WNI (Warga Negara Indonesia) dengan berorientasi memperoleh keuntungan, dimana Pemerintah Daerah dapat menarik pajak dari usaha tersebut. Selain itu, fasilitas parkir di luar badan jalan juga dapat diselenggarakan oleh Lembaga pemerintahan maupun swasta untuk keperluan khusus atau kepentingan pribadi, seperti untuk menunjang kegiatannya (Warpani,2016). Menurut Risdiyanto (2014), klasifikasi parkir di badan jalan parkir sehingga parkir di luar jalan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Parkir di pelataran parkir

Berdasarkan Pelataran parkir untuk kendaraan, baik mobil maupun motor, merupakan bentuk fasilitas parkir di luar yang paling sederhana. Area ini biasanya dibagi menggunakan pembatas seperti bumper atau kerb, dengan permukaan yang dilapisi beton atau aspal, serta dilengkapi marka untuk mengarahkan kendaraan menuju tempat parkir atau jalur keluar.

b. Parkir di Gedung bertingkat

Gedung parkir bertingkat banyak dimanfaatkan dikawasan perkotaan karena penduduknya cenderung memiliki aktivitas yang padat. Selain mampu menampung kapasitas kendaraan yang besar, fasilitas ini juga menjadi solusi untuk mengatasi tingginya harga tanah.

c. Parkir di bawah tanah

Gedung parkir bawah tanah yang paling sering digunakan di kawasan perkotaan yang padat sebagai alternatif untuk menampung kendaraan. Fasilitas ini biasanya dibangun dibawah pusat perbelanjaan, hotel, atau Gedung perkantoran. Selain mampu menampung kendaraan dalam jumlah besar, parkir bawah tanah juga memberikan kesan yang lebih rapi.

2.2 Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir sendiri merujuk pada atribut-atribut dasar yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pelayanan parkir serta permasalahan yang muncul dilokasi penelitian. Menurut Numberi, dkk (2021), karakteristik parkir adalah aspek-aspek yang dapat memengaruhi efisiensi dan pemanfaatan lahan parkir yang memperlihatkan kondisi perparkiran pada wilayah studi. Parameter dari karakteristik parkir yang dimaksud meliputi Volume Parkir, Akumulasi Parkir,

Durasi Parkir, Kapasitas Parkir, Indeks Parkir, Pergantian Parkir. Hal ini selaras dengan Amalia, dkk, (2016) dan insani (2019) dimana disebutkan bahwa kinerja parkir terdiri dari Volume Parkir, Akumulasi Parkir, Durasi Parkir, Kapasitas Parkir, Indeks Parkir, Pergantian Parkir. Sedangkan menurut Wikrama (2018), karakteristik parkir merupakan salah satu sifat dasar yang dapat terjadi pada wilayah studi, dimana kondisi tersebut meliputi jumlah kendaraan yang parkir Volume Parkir, Akumulasi Parkir, Durasi Parkir, Kapasitas Parkir, Indeks Parkir, Pergantian Parkir.

Berdasarkan karakteristik parkir, beberapa parameter terkait kondisi perparkiran di lokasi penelitian dapat diidentifikasi, seperti Volume Parkir, Akumulasi Parkir, Durasi Parkir, Kapasitas Parkir, Indeks Parkir, Pergantian Parkir. Informasi mengenai karakteristik ini sangat penting dalam perencanaan lahan parkir.

1. Volume parkir

Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parkir yaitu jumlah kendaraan per periode waktu tertentu (Hobbs ,2016), biasanya perhari. Data volume parkir diperlukan untuk mengetahui intensitas penggunaan ruang parkir yang ada di lokasi penelitian. Selain itu juga untuk mengetahui hubungan-hubungan antara jenis kegiatan yang mana banyak membutuhkan ruang parkir. Volume Parkir merupakan jumlah kendaraan yang parkir dalam jangka waktu tertentu. Biasanya dalam satu hari (insani,2019).

2. Akumulasi parkir

Akumulasi parkir adalah jumlah kendaraan yang parkir disuatu tempat pada waktu tertentu (Hobbs ,2016). Akumulasi parkir merupakan jumlah kendaraan yang masuk untuk parkir dan bertahan dalam jangka waktu tertentu (insani,2019).

3. Lama waktu parkir

Lama parkir adalah informasi yang sangat dibutuhkan untuk mengetahui lama suatu kendaraan parkir (Hobbs ,2016). Informasi ini diketahui dengan cara mengamati waktu kendaraan tersebut masuk dan waktu kendaraan tersebut keluar.

4. Angka pergantian parkir (*Parking Turn Over*)

Angka Pergantian parkir menunjukkan tingkat pemanfaatan ruang parkir, yang dihitung dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang parkir dalam periode waktu tertntu (Hobbs ,2016).

5. Kapasitas parkir

Kapasitas parkir mengacu pada jumlah maksimum kendaraan yang dapat ditampung di suatu area parkir dalam jangka waktu dan kondisi tertentu menurut (Hobbs, 2016).

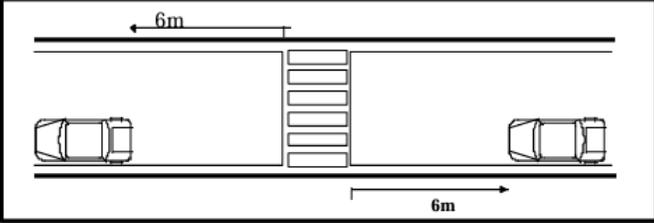
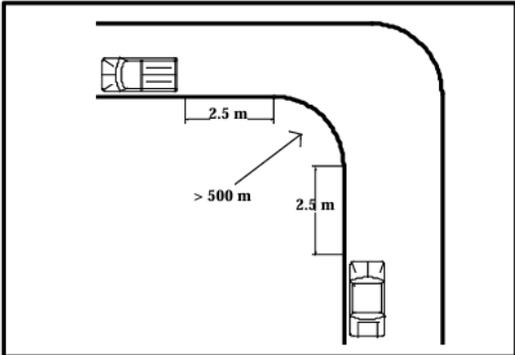
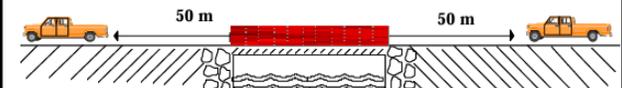
6. Indeks parkir

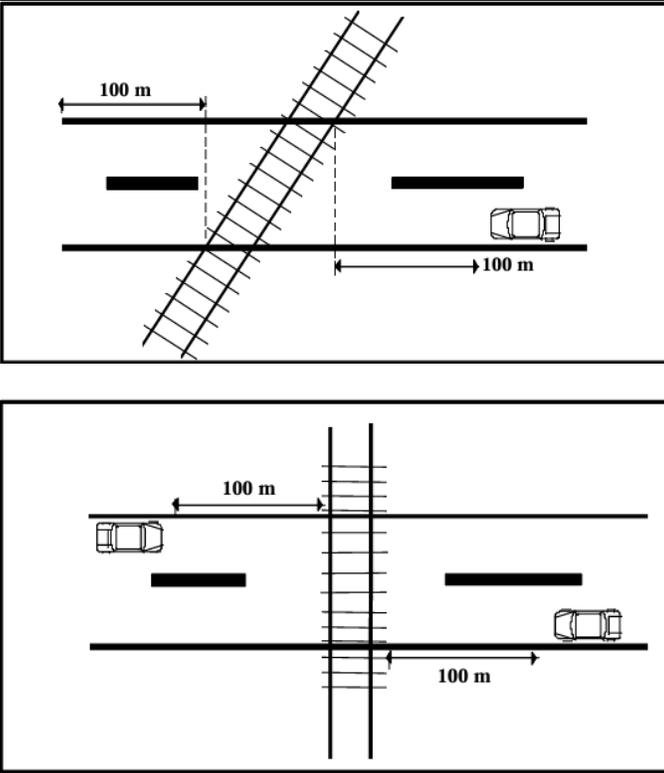
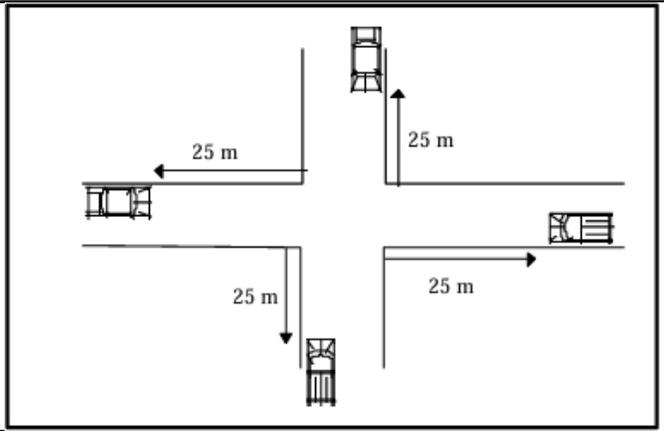
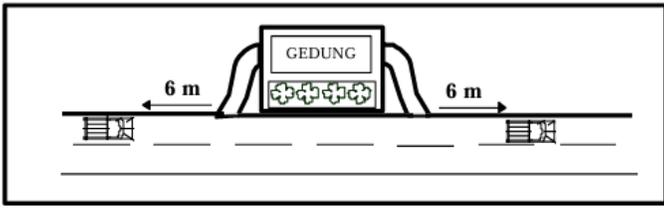
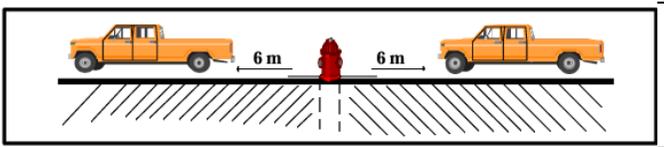
Indeks parkir adalah presentase yang menunjukkan tingkat pemenuhan kebutuhan suatu parkir yang dibandingkan dengan kapasitas yang tersedia dalam waktu periode tertentu (Insani, 2019).

2.2.1 Larangan Parkir

Terdapat beberapa aturan terkait larangan parkir di badan jalan sebagaimana yang disebutkan di dalam Keputusan Ditjen Hubdat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96, sebagai berikut.

Tabel 2. 3 Aturan Terkait Larangan Parkir

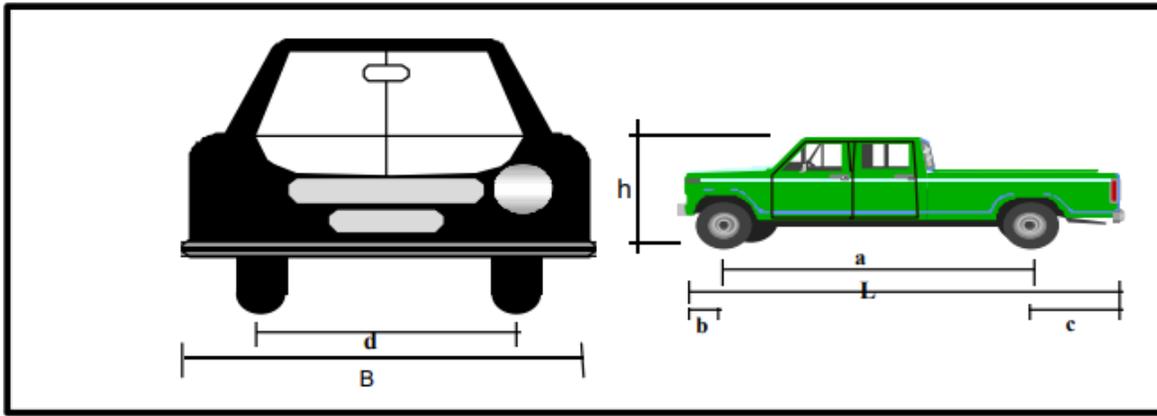
No	Ilustrasi	Keterangan
1	 <p>The diagram shows a road with a central pedestrian crossing marked with a zebra pattern. On either side of the crossing, there are two cars parked. Above the left car, a horizontal line with arrows at both ends is labeled '6m', extending to the center of the crossing. Similarly, below the right car, a horizontal line with arrows is labeled '6m', also extending to the center of the crossing.</p>	<p>Dalam jarak 6meter sebelum dan sesudah area penyebrangan pejalan kaki atau sepeda yang telah ditentukan.</p>
2	 <p>The diagram shows a 90-degree sharp curve in a road. A car is parked on the straight section before the curve. A horizontal dimension line from the car to the start of the curve is labeled '2.5 m'. On the straight section after the curve, another car is parked. A vertical dimension line from the end of the curve to this car is labeled '2.5 m'. An arrow points to the curve with the text '> 500 m', indicating the radius of the curve.</p>	<p>Dalam jarak 2,5meter sebelum dan sesudah tikungan tajam dengan radius kurang dari 500 meter.</p>
3	 <p>The diagram shows a road crossing a bridge over a river. Two cars are parked on the road, one on each side of the bridge. Above the left car, a horizontal dimension line is labeled '50 m', extending to the left edge of the bridge. Similarly, below the right car, a horizontal dimension line is labeled '50 m', extending to the right edge of the bridge.</p>	<p>Dalam jarak 50meter sebelum dan sesudah area perlintasan jembatan.</p>

No	Ilustrasi	Keterangan
4		<p>Dalam jarak 100meter sebelum dan sesudah area perlintasan sebidang.</p>
5		<p>Dalam jarak 25meter sebelum dan sesudah area persimpangan.</p>
6		<p>Dalam jarak angka 6meter sebelum dan sesudah akses area bangunan Gedung.</p>
7		<p>berada dalam radius 6meter sebelum dan sesudah hydrant pemadam kebakaran atau sumber serupa air.</p>
8	<p>Tidak ada ilustrasi</p>	<p>Asalkan tidak menyebabkan kemacetan atau membahayakan.</p>

Sumber: Keputusan Ditjen Hubdat Nomor: 272/HK.105/DRJ/96

2.3 Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan ruang parkir sangat diperlukan untuk menampung kendaraan secara berdasarkan fasilitas dan fungsi dalam perencanaan area tata guna lahan. Tujuannya penggunaan parkir dapat dibedakan berdasarkan jenis kegiatan, seperti pengguna parkir untuk kepentingan pekerjaan, dan pengguna parkir dengan tujuan berkunjung. Kebutuhan parkir merupakan luas lahan yang dibutuhkan untuk mengukur kebutuhan parkir, dapat digunakan metode selisih terbesar antara kedatangan dan keberangkatan kendaraan atau dapat disebut sebagai metode akumulasi maksimum (Haqie,2019).



Gambar 2. 1 Dimensi Kendaraan Standar untuk Mobil Penumpang

Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

Keretangan:

a = Jarak antar gandar

h = Tinggi keseluruhan

b = Panjang bagian depan

B = Lebar keseluruhan

c = Panjang bagian belakang

L = Panjang keseluruhan

d = Lebar

Tabel 2. 4 Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Jenis Bukaannya Pintu	Pengguna dan/atau Peruntukannya Fasilitas Parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan/pekerja kantor • Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas 	I

Jenis Buka-an Pintu	Pengguna dan/atau Peruntukam Fasilitas Parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop 	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	<ul style="list-style-type: none"> • Orang cacat 	III

Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

1) Kegiatan Parkir yang Tetap

a) Pusat Perdagangan

Luas Areal Total (100m ²)	10	20	50	100	500	1000	1500	2000
Kebutuhan (SRP)	59	67	88	125	415	777	1140	1502

b) Pusat Perkantoran

Jumlah Karyawan		1000	1250	1500	1750	2000	2500	3000	4000	5000
Kebutuhan (SRP)	Administrasi	235	236	237	238	239	240	242	246	249
	Pelayanan Umum	288	289	290	291	291	293	295	298	302

c) Pasar Swalayan

Luas Areal Total (100m ²)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	225	250	270	310	350	440	520	600	1050

d) Pasar

Luas Areal Total (100m ²)	40	50	75	100	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	160	185	240	300	520	750	970	1200	2300

e) Sekolah/Perguruan Tinggi

Jumlah Mahasiswa (Orang)	3000	4000	5000	6000	7000	8000	9000	10000	11000	12000
Kebutuhan (SRP)	60	80	100	120	140	160	180	200	220	240

f) Tempat Rekreasi

Luas Areal Total (100m ²)	50	100	150	200	400	800	1600	3200	6400
Kebutuhan (SRP)	103	109	115	122	146	196	295	494	892

g) Hotel dan Tempat Penginapan

Jumlah Kamar (buah)	100	150	200	250	350	400	550	550	600	
Tarip Standart (\$)	< 100	154	155	156	158	161	162	165	166	167
	100 - 150	300	450	476	477	480	481	484	485	487
	150 - 200	300	450	600	798	799	800	803	804	806
	200 - 250	300	450	600	900	1050	1119	1122	1124	1425

h) Rumah Sakit

Jumlah Tempat Tidur (buah)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	97	100	104	111	118	132	146	160	230

2) Kegiatan Parkir yang bersifat sementara

a) Bioskop

Jumlah Tempat Duduk (buah)	300	400	500	600	700	800	900	1000	1000
Kebutuhan (SRP)	198	202	206	210	214	218	222	227	230

b) Tempat Pertandingan Olah Raga

Jumlah Tempat Tidur (buah)	4000	5000	6000	7000	8000	9000	10000	15000	1000
Kebutuhan (SRP)	235	290	340	390	440	490	540	790	230

2.3.1 Satuan Ruang Parkir

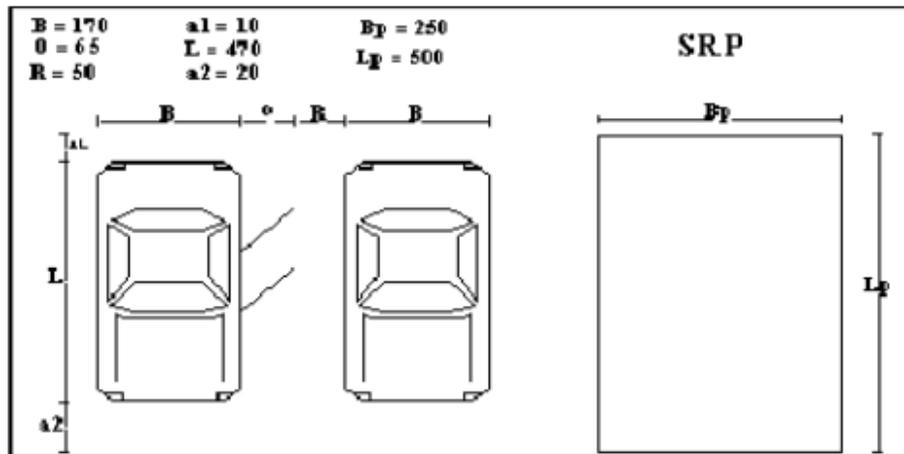
Satuan Ruang Parkir (SRP) merujuk pada area parkir yang dirancang diperuntukkan bagi satu kendaraan. Di tempat-tempat parkir yang terkelola, SRP area parkir tersebut harus dilengkapi dengan marka di permukaan jalan sebagai penanda. Untuk mengetahui perhitungan luas area parkir yang diperlukan akan dihitung dalam Satuan Ruang Parkir (SRP) sesuai dengan jenis kendaraannya. Berikut adalah rincian Satuan Ruang Parkir (SRP) sesuai dengan berdasarkan pedoman Teknis Dirjen Perhubungan Darat tahun 1996.

Tabel 2. 5 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1. a. Mobil Penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil Penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/ truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

1. Pola Parkir Mobil



Gambar 2. 2 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk mobil penumpang (cm)

Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

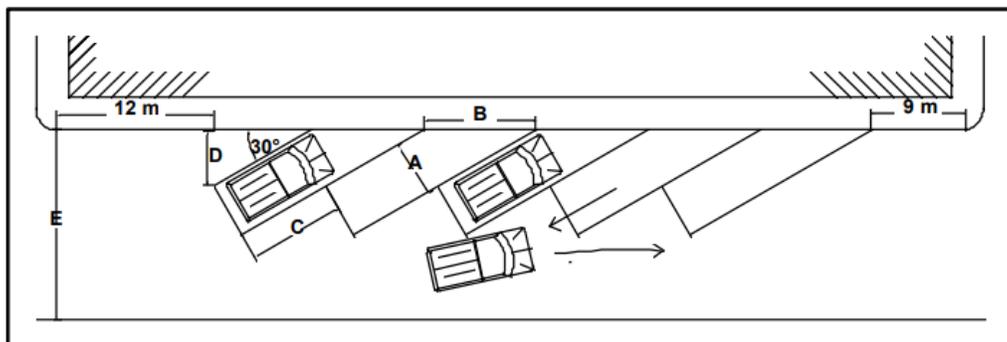
Keterangan:

- B = lebar keseluruhan kendaraan
- L = Panjang keseluruhan kendaraan
- O = lebar pintu yang dapat dibuka
- a_1, a_2 = jarak bebas pada arah longitudinal
- R = jarak bebas pada arah lateral

A. Pola Parkir Kendaraan Satu Sisi

Pola parkir berikut ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit.

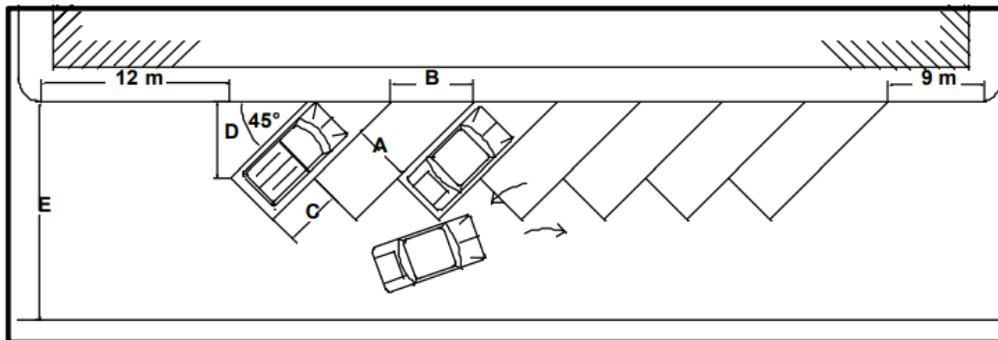
- a. Membentuk sudut 30°



	A	B	C	D	E
Gol I	2,3	4,6	3,45	4,70	7,6
Gol II	2,5	5,0	4,30	4,85	7,75
Gol III	3,0	6,0	5,35	5,0	7,9

Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

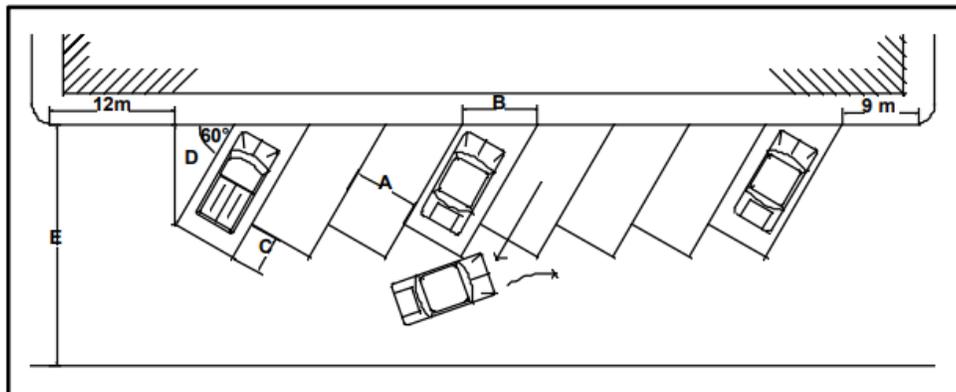
b. Membentuk sudut 45°



	A	B	C	D	E
Gol I	2,3	3,5	2,5	5,6	9,3
Gol II	2,5	3,7	2,6	5,65	9,35
Gol III	3,0	4,5	3,2	5,75	9,45

Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

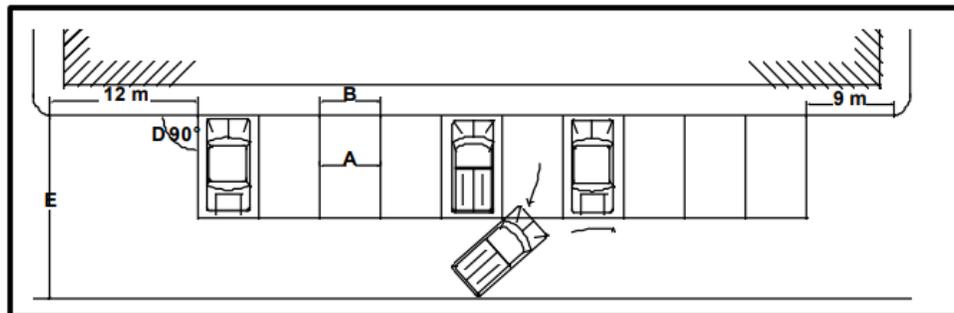
c. Membentuk sudut 60°



	A	B	C	D	E
Gol I	2,3	2,9	1,45	5,95	10,55
Gol II	2,5	2,0	1,5	5,95	10,55
Gol III	3,0	3,7	1,85	6,0	10,6

Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

d. Membentuk sudut 90°



	A	B	C	D	E
Gol I	2,3	2,3	-	5,4	11,2
Gol II	2,5	2,5	-	5,4	11,2
Gol III	3,0	3,0	-	5,4	11,2

Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

Keterangan:

A = Lebar area parkir (M)

B = Lebar sisi area parkir (M)

C = Area parkir yang efektif (M)

D = Area parkir yang efektif (M)

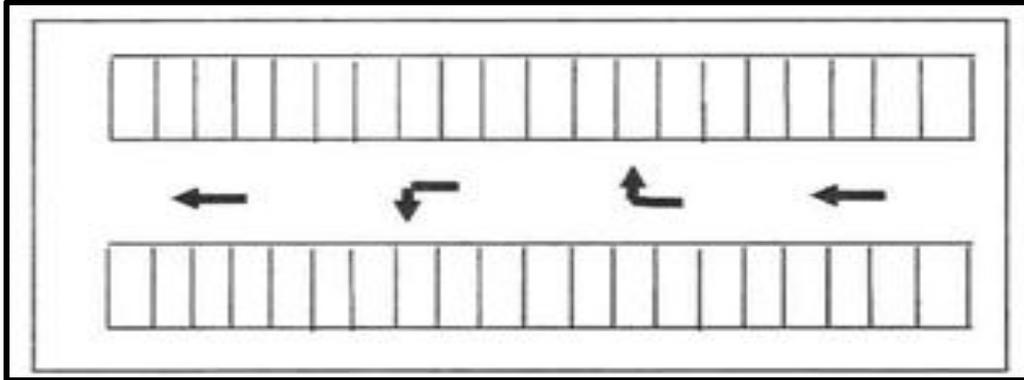
M = Area untuk manuver (M)

E = Area parkir efektif ditambah ruang manuver (M)

B. Pola Parkir Kendaraan Dua Sisi

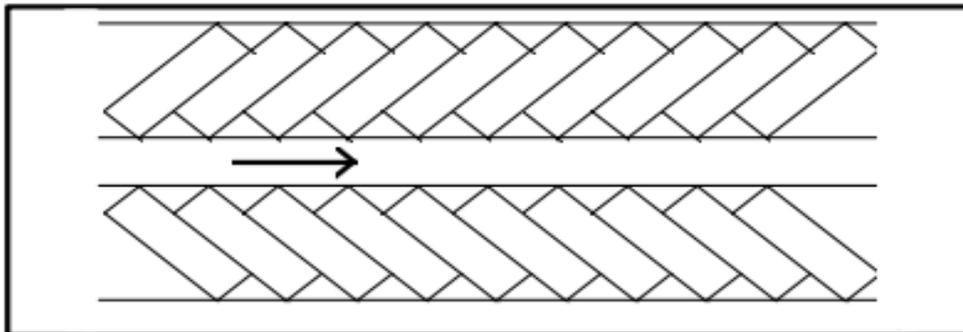
Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai.

a. Membentuk sudut 90°



Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

b. Membentuk sudut 30°, 45°, 60°

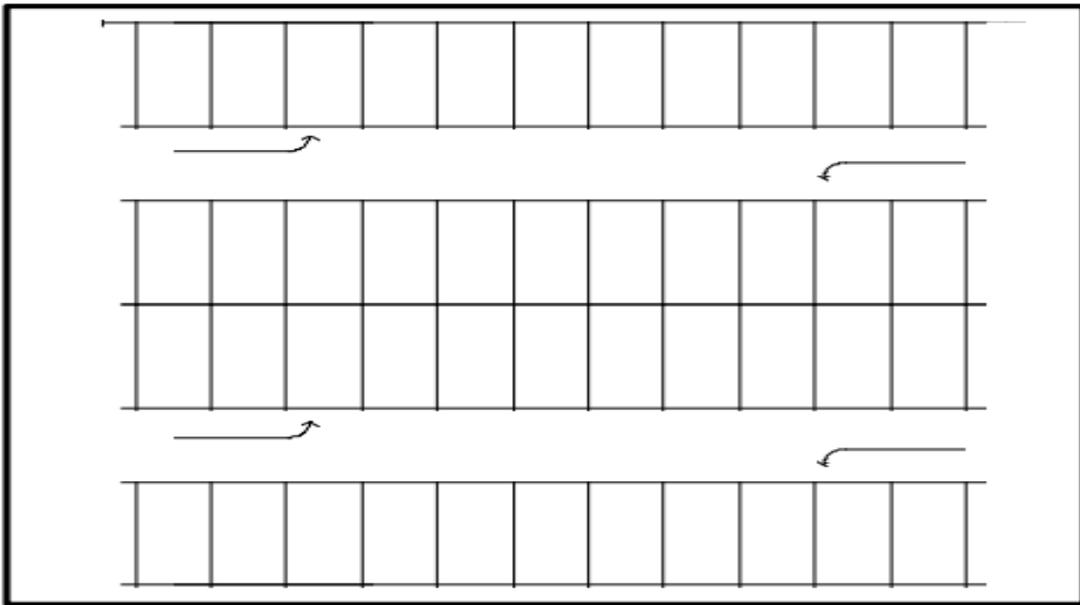


Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

C. Pola Parkir Pulau

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup luas.

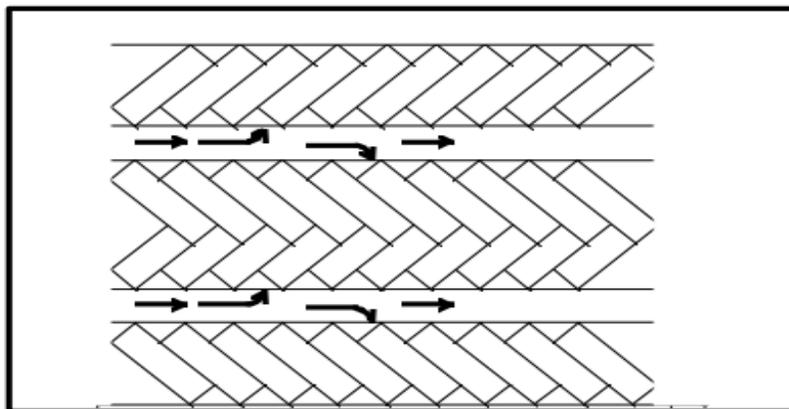
a. Membentuk sudut 90°



Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

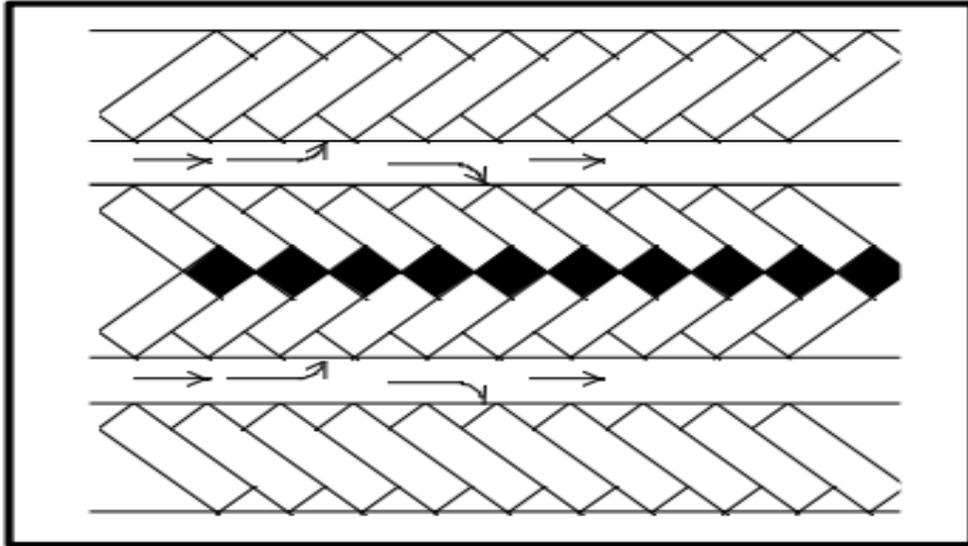
b. Membentuk sudut 45°

1) Bentuk tulang ikan tipe A



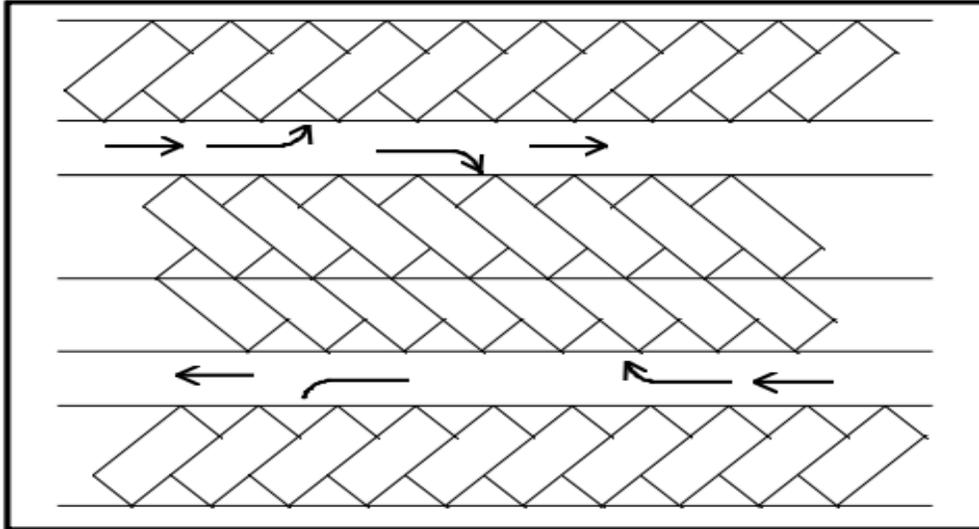
Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

2) Bentuk tulang ikan tipe B



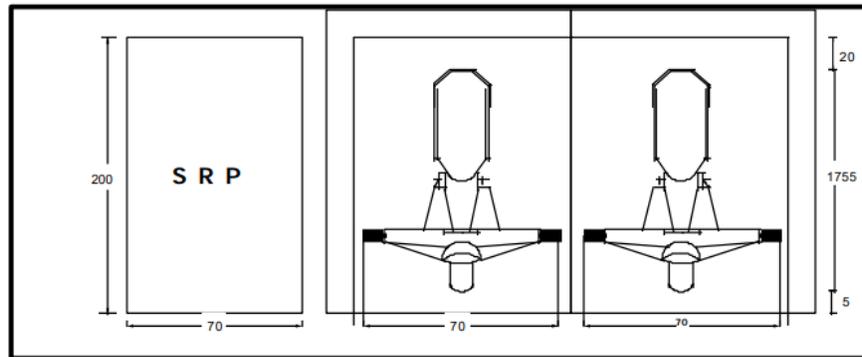
Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

3) Membentuk tulang ikan tipe C



Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

2. Pola parkir Sepeda Motor

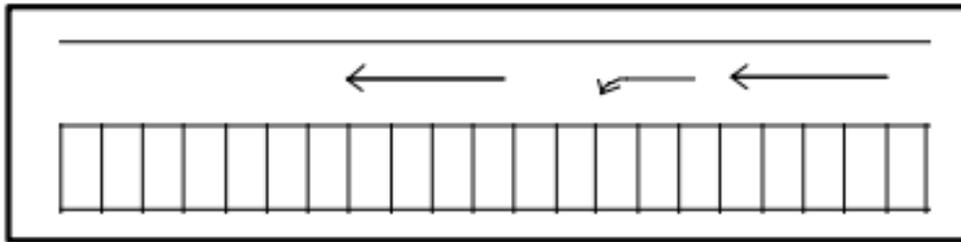


Gambar 2. 3 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor

Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

A. Pola parkir satu sisi

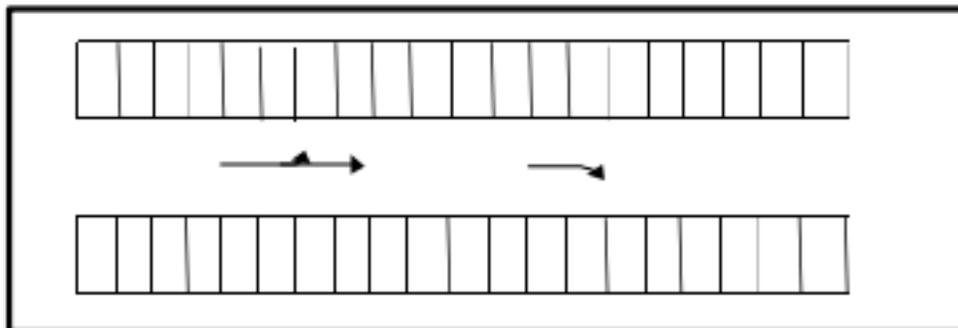
Parkir pola ini diterapkan apabila keterdiaan ruang sempit.



Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

B. Pola parkir dua sisi

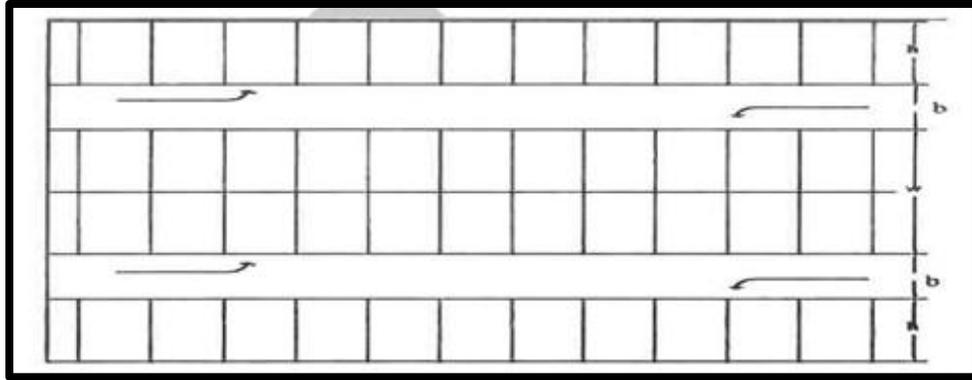
Pola parkir pola ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai.



Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

C. Pola parkir pulau

Pola parkir ini diterapkan apabila keterdiaan ruang cukup luas



Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir, 1996

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, diperoleh penelitian terdahulu dengan tema yang sama, Seperti ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Judul dan Penulis	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Pembahasan
<p>Judul: Analisis karakteristik parkir pada badan jalan dan dampaknya terhadap lalu lintas (studi kasus: jalan siliwangi kabupaten garut)</p> <p>Penulis: Yaumil Wahdan dan Ida Farida (2014)</p>	<p>Mengetahui karakteristik parkir dan mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh kendaraan parkir pada jalan siliwangi kabupaten garut</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Volume parkir - Akumulasi parkir - Durasi parkir - Pergantian parkir (<i>Parking Turn Over</i>) - Kapasitas parkir - Indeks parkir - Kebutuhan ruang parkir 	<p>Data Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kendaraan parkir - Patrol survei - Inventarisasi jalan - Volume lalu lintas <p>Data sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data geometric jalan - Luas wilayah dan jumlah penduduk <p>Analisis kebutuhan parkir serta dampak kendaraan parkir terhadap kinerja lalu lintas</p>	<p>Diperoleh karakteristik parkir untuk kendaraan ringan besar dan kendaraan ringan berdasarkan hasil survei dan analisis kendaraan yang terjadi pada hari senin dan hari minggu</p>
<p>Judul: Analisis kebutuhan parkir di pasar seni guwang kabupaten ganyar</p> <p>Penulis: Tiasta, Wedagama, dan Mataram (2018)</p>	<p>Menganalisis karakteristik <i>off street parking</i> dan <i>on street parking</i> di area pasar seni guwang 10 tahun yang akan datang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Satuan ruang parkir - Model prediksi kebutuhan ruang parkir - Model faktor pertumbuhan 	<p>Metode penelitian yang digunakan untuk merencanakan Langkah-langkah kerja penelitian dari pengenalan masalah, pengumpulan data, analisis data sampai mendapatkan hasil dari analisis data serta kesimpulan dan saran</p>	<p>Berdasarkan hasil pengumpulan data didapat analisis karakteristik parkir, faktor pertumbuhan berdasarkan tingkat pertumbuhan PDRB, prediksi jumlah kendaraan motor ringan, dan berat,</p>

Judul dan Penulis	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Pembahasan
Judul: Analisis Pengembangan Fasilitas Parkir Terminal Penumpang Bandar Udara Internasional Ngurah Rai Denpasar Penulis: Nyimas Arnita Aprilia (2016)		<ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Fungsi Parkir - Satuan Ruang Parkir - Luasan Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data kondisi eksisting bandar udara 	Hasil yang diperoleh ialah perhitungan luasan area parkir terminal berdasarkan data pergerakan penumpang di bandar udara internasional Ngurah Rai
Judul: Analisis Kebutuhan Lahan Parkir Pada Kantor Badan Pertanahan Nasional Kota Balikpapan Penulis: Suheriah Mulia Devi, Ina Hendriyani, Nova Hariyani (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui akumulasi parkir, durasi parkir, kapasitas parkir dan indeks parkir yang lama 2. Merencanakan lahan parkir kantor badan pertahan nasional pada kantor baru, dengan menggunakan 	Fasilitas parkir, karakteristik parkir lay out bangunan parkir, sediaan petak parkir, kebutuhan parkir, dan standar kebutuhan parkir	Metode penelitian yang digunakan adalah <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitian - Teknik pengumpulan data (primer dan sekunder) - Tempat dan waktu penelitian - Pengolahan data - Analisis data - Hasil analisis 	Hasil studi yang telah dilakukan dapat disimpulkan ialah; durasi harian kendaraan, perhitungan akumulasi parkir, hasil perhitungan kapasitas parkir, volume parkir, nilai indeks parkir, kebutuhan area parkir, dan permasalahan parkir

Judul dan Penulis	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Pembahasan
	data dari lahan parkir kantro lama			

Sumber: Hasil Pustaka, 2024

2.5 Sintesa Pustaka

Sintesa Pustaka disusun untuk merumuskan variable untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan tinjauan Pustaka yang telah dilakukan. Hasil sintesa tinjauan pustaka berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya ditunjukkan pada table berikut ini.

Tabel 2. 6 Hasil Sintesa Pustaka

Sasaran	Variabel	Sumber
Menganalisis karakteristik parkir pada Taman Siring Tepian Sungai Kandilo Tanah Grogot.	- Volume parkir	• Numberi, dkk (2021)
	- Akumulasi parkir	• Amalia, dkk (2016)
	- Lama waktu parkir	• Insani (2019)
	- Angka pergantian parkir (<i>Parking Turn Over</i>)	• Hobbs, (2016)
	- Kapasitas parkir	
	- Indeks parkir	
Menganalisis kebutuhan ruang parkir pada Taman Siring Tepian Sungai Kandilo	- Kebutuhan Ruang Parkir	• Keputusan Ditjen Hudbat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96
		• Haqie, (2019)
		• Warpani, (2016)
		• Risdiyanto (2016)
Menganalisis arahan pengembangan ruang parkir pada Kawasan Taman Siring Tepian Sungai Kandilo	- Fasilitas Parkir	• Litman (2021)
	- Ketersediaan lahan	• Hobbs (2016))

Sumber: Olahan Penulis, 2024